



**Korelasi Antara Persepsi Keterampilan Mengajar Guru  
dengan Motivasi Belajar Bahasa Jepang Siswa**

**MAN 2 Semarang**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

Nama : Rina Alaviah

NIM : 2302412019

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

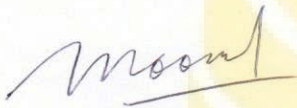
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi

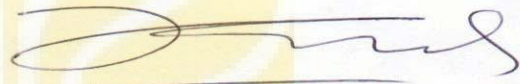
Semarang, 17 Mei 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.  
NIP 19731126200811005



Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198409092010121006



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Rabu

Tanggal : 17 Mei 2017

Panitia Ujian Skripsi

**1. Ketua**

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum.

NIP 196408041991021001



**2. Sekretaris**

Drs. Isfajar Ardhinugroho, M. Hum.

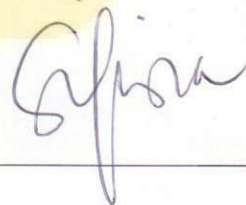
NIP 196905181993031001



**3. Penguji Utama**

Silvia Nurhayati, S.Pd.,M.Pd

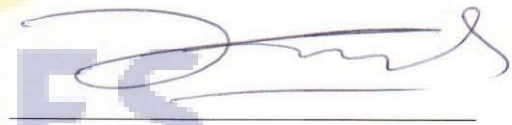
NIP 197801132005012001



**4. Penguji II/Pembimbing II**

Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd.,M.Pd

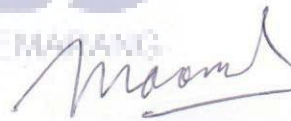
NIP 198409092010121006



**5. Penguji III/Pembimbing I**

Andy Moorad Oesman, S.Pd.,M.Ed.

NIP 19731126200811005



**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP 196008031989011001

...

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (Quran Surah Al'Asr ayat 1-3)

### Persembahan:

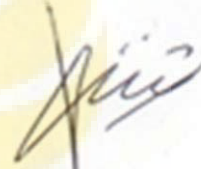
1. Untuk kedua orang tuaku
2. Untuk kakakku
3. Untuk teman-teman PBJ angkatan 2012
4. Untuk para pendidik dan generasi penerusku

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Rina Alaviah

NIM 2302412019



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Korelasi Antara Persepsi Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Bahasa Jepang Siswa di MAN 2 Semarang** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Rina Supriatnaningsih, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Andy Moorad Oesman, S.Pd.,M.Ed selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan arahan dan masukan dalam skripsi ini.
4. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan arahan dan masukan dalam skripsi ini.

5. Silvia Nurhayati, M.Pd selaku dosen penguji utama dan Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya.
7. Drs. H. Taufik, M.Pd selaku Kepala MAN 2 Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Nunung Hermawan, Amd guru mata pelajaran bahasa Jepang MAN 2 Semarang yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
9. Siswa-siswa Kelas XII IPA dan IPS MAN 2 Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2012 yang telah memberikan semangat dan doanya.
11. Sahabat seperjuangan di Kos Ikhwah Rasul dan Halaqoh Islam yang telah memberikan semangat dan doanya.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, 17 Mei 2017

Penulis

## SARI

Alaviah, Rina. 2017. *Korelasi Antara Persepsi Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Bahasa Jepang Siswa di MAN 2 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Andy Moorad Oesman Pembimbing II: Chevy Kusumah Wardhana

Kata kunci: Persepsi, Keterampilan Mengajar, Motivasi Belajar

Keterampilan mengajar guru merupakan kecakapan atau kemampuan seorang guru dalam melaksanakan dan mengelola kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, keterampilan mengajar harus ada pada diri seorang guru. Apabila guru tidak memiliki keterampilan mengajar maka pembelajaran akan kurang efektif dan tujuan belajar tidak dapat tercapai dengan maksimal. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara persepsi keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar bahasa Jepang siswa di MAN 2 Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII IPA dan XII IPS MAN 2 Semarang. Sampel penelitian adalah siswa kelas XII IPA 4 dan XII IPS 1. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Data dianalisis dengan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara variabel X (persepsi keterampilan mengajar guru) dan variabel Y (faktor - faktor motivasi belajar siswa). Hal ini ditunjukkan melalui uji korelasi. Dalam uji korelasi, nilai  $r$  hitung adalah 0,6129 jika ditafsirkan dengan *tabel penafsiran angka korelasi* termasuk ke dalam kategori *kuat*. Sedangkan  $r$  tabel adalah 0,232 (5%) dan 0,302 (1%). Karena nilai  $r$  tabel lebih kecil daripada  $r$  hitung, maka disimpulkan terdapat korelasi positif yang kuat. Dengan demikian hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini diterima dan secara otomatis hipotesis nol (H0) ditolak.



## RANGKUMAN

Alaviah, Rina. 2017. *Korelasi Antara Persepsi Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Bahasa Jepang Siswa di MAN 2 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Andy Moorad Oesman  
Pembimbing II: Chevy Kusumah Wardhana

Kata kunci: Persepsi, Keterampilan Mengajar, Motivasi Belajar

### 1. Latar Belakang

Keterampilan mengajar guru merupakan kecakapan atau kemampuan seorang guru dalam melaksanakan dan mengelola kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, keterampilan seorang guru tidak hanya mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan baik. Namun, seorang guru juga diharapkan mampu memberikan motivasi dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya motivasi belajar antara siswa satu dengan siswa lainnya berbeda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, ada yang memiliki motivasi belajar sedang, dan ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Seperti yang terjadi di MAN 2 Semarang, berdasarkan hasil observasi, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar bahasa Jepang cenderung memperhatikan apa yang guru sampaikan, mencatat dan mengerjakan latihan dengan baik. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi sedang atau biasa-biasa saja, mereka cenderung hanya mengikuti pelajaran bahasa Jepang tanpa tahu apa yang sebenarnya sedang dipelajari. Beberapa siswa yang masih rendah motivasinya cenderung sering izin keluar kelas ketika pelajaran berlangsung. Bahkan ada juga yang tidak kembali ke kelas.

Berdasar uraian di atas, kemungkinan ada beberapa penyebab motivasi belajar siswa di MAN 2 Semarang. Mulai dari faktor dalam diri siswa hingga faktor dari guru.

Mengingat pentingnya keterampilan mengajar guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, penulis ingin melaksanakan penelitian tentang korelasi antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar. Dalam penelitian ini akan disampaikan tentang keterampilan apa saja yang seharusnya guru miliki saat menyampaikan informasi atau pesan kepada siswa, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan adakah hubungan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih judul “Korelasi Antara Persepsi Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Bahasa Jepang Siswa di MAN 2 Semarang”. Penulis ingin mengetahui adakah korelasi antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di kelas.

## **2. Landasan Teori**

### **a. Pengertian Guru**

Dilihat secara terminologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (*fitrah*) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik (Ramayulis, 2004: 86)

#### **b. Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Guru**

Menurut Sanjaya (2007: 33) ada beberapa keterampilan dasar mengajar bagi guru, yaitu :

1. Keterampilan Dasar Bertanya
2. Keterampilan Dasar Memberikan Reinforcement
3. Keterampilan Variasi Stimulus
4. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
5. Keterampilan Mengelola Kelas

#### **c. Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Guru bahasa Jepang**

Menurut Nuibe dari G. Moskowitz (1991: 230) dalam buku *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang* yang ditulis oleh Sudjianto (2010), secara operasional ciri-ciri seorang guru bahasa asing yang baik, yakni mereka yang pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas selalu memperhatikan cara berinteraksi saat pembelajaran, yaitu guru selalu membiasakan diri menggunakan bahasa asing yang ia ajarkan dan sudah cukup menguasai bahasa asing yang diajarkannya. Saat berada di kelas-kelas tingkat permulaan (tingkat dasar) pun sedapat-dapatnya guru tidak menggunakan bahasa ibunya atau bahasa pengantar lain selain bahasa asing yang diajarkan.

#### **d. Pengertian Motivasi Belajar**

Adapun pengertian motivasi belajar yang diungkapkan oleh Kurairi (1992: 152) adalah:

学習動機とは学習者が学習を維持していくための原動力となるものであり、教師が効果的に導くためには、学習動機を理解しておかなければならないといわれている。

Artinya:

*“ Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada diri pembelajar untuk bisa mempertahankan pelajaran, dan seseorang guru harus memahami motivasi belajar agar dapat membimbing dengan efektif ”.*

#### e. **Faktor-faktor Motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1. Cita-cita atau Aspirasi Siswa
2. Kemauan siswa
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

### **3. Metode Penelitian**

#### a. Jenis penelitian dan desain penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan ialah penelitian korelasional.

b. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII di MAN 2 Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPA 4 berjumlah 34 orang dan XII IPS 1 berjumlah 36 orang.

c. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes yaitu angket.

d. Uji validitas dan reliabilitas

Untuk menguji kuesioner penelitian, menggunakan uji validitas konstruk. Sedangkan untuk mencari reliabilitas penelitian ini digunakan rumus *Alpha*.

f. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, dokumentasi dan angket atau kuesioner.

g. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang diterapkan ialah menggunakan rumus *product moment*.

h. Teknik analisis hasil angket

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil data antara persepsi keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar bahasa Jepang siswa yaitu dengan menggunakan rumus *deskriptif persentase*. Rumus *deskriptif persentase*.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 1. Persepsi keterampilan mengajar guru

Berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa persepsi keterampilan mengajar guru bahasa Jepang mendapatkan rata-rata 70, 08% yang tergolong tinggi. Berikut ini kesimpulannya :

Persepsi keterampilan mengajar guru dari yang paling tinggi ke yang paling rendah yaitu keterampilan memberikan *reinforcement* (penguatan) dengan presentase 76, 63%, keterampilan mengelola kelas dengan presentase 71, 7%, keterampilan bertanya dengan presentase 62, 90%, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan presentase 61, 71%, dan keterampilan memberikan variasi stimulus dengan presentase 53, 78%. Hal ini membuktikan bahwa persepsi keterampilan mengajar guru di mata siswa tinggi dan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar bahasa Jepang.

##### 2. Faktor-faktor motivasi belajar

Berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motivasi belajar mendapatkan rata-rata 70, 20% yang tergolong tinggi. Berikut ini kesimpulannya:

Faktor-faktor motivasi belajar siswa dari yang paling tinggi ke paling rendah yaitu kemauan siswa dengan presentase 80, 90%, upaya guru membelajarkan siswa dengan presentase 71, 5%, kondisi/keadaan siswa dengan presentase 69, 50%, cita-cita/aspirasi siswa dengan presentase 68, 07%, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dengan presentase 66, 96%, serta kondisi lingkungan siswa dengan presentase 64, 28%. Hal ini

membuktikan bahwa siswa memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar bahasa Jepang.

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil statistik tersebut, diketahui bahwa nilai  $r$  hitung adalah 0,6129 jika ditafsirkan dengan *tabel penafsiran angka korelasi* (Bab 3), termasuk ke dalam kategori *kuat*. Sedangkan  $r$  tabel adalah 0,232 (5%) dan 0,302 (1%). Karena nilai  $r$  tabel lebih kecil daripada  $r$  hitung, maka disimpulkan antara variabel X (keterampilan mengajar guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) terdapat korelasi positif yang kuat. Dengan demikian hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini diterima dan secara otomatis hipotesis nol (H0) ditolak.



## まとめ

教師の教えるスキルに対する生徒の意識と生徒の学習動機の相関系。

リナ・アラフィア

### 1. 背景

教師の教えるスキルは学習活動の管理のスキルのことである。

教師は教室の活動で、生徒に授業を教えるだけでなく学習動機を挙げられるようにする。学習動機は生徒によって異なる。授業を受けるとき、強い学習動機で学べる生徒もいるが弱い学習動機で学べる生徒もいる。観察に基づく、スマラン第2イスラム高等学校で、日本語の授業際に、強い学習動機を持っている生徒は、先生の講義を注意しながらメモを取って練習もちゃんとできる。そして、平均の学習動機を持っている生徒は目標を持ってを知らずに授業に参加する。その一方、弱い学習動機を持っている生徒は教室で授業に集中しないし、先生の講義も注意しない。その上サボるをする生徒もおおい。

以上の観察を踏まえ、スマラン第2イスラム高等学校生徒の学習動機の異質の原因がある。その原因は生徒だけでなく教師から影響を与えられる可能性があるかもしれない。そのため、本研究では教室の活動で教師は情報を伝えるときどんな教えるスキルが必要



とか生徒の学習動機の影響をあたえる要因をしるために教師の教えるスキルに対する生徒の意識と生徒の学習動機はどのように相関関係を持っているかを計りたいと思う。

## 2. 基礎的な定義

### a. 教師の意味

Ramayulis によると教師は、学生の認知能力や情緒的な能力や精神運動能力を開発の責任を持つ人である。(2004 : 86)

### b. 教師のための教育の基本的なスキル

Sanjaya によると教師の教えスキルは五つある。それは :

1. 問いの基本スキル
2. 補強を提供の基本スキル
3. 様々な励みを与えるスキル
4. 授業開始と授業終了するスキル
5. 教室管理のスキル

### c. 日本語教師の教える基本

G. Moskowitz によると語学教師の特質は授業を教えるとき言語対象がなれるように言語対象で相互作用が大切にする。初級クラス（基本レベル）でも教師は母語国語を使わない限り言語対象を教える。

(Sudjianto, 2010 : 19 – 21)

#### d. 動機を理解します

Kurairi (1992 : 152) で表される学習動機の内容は以下のとおりである。

[ 学習動機とは学習者が学習を維持していくための限度力となるものであり、教師が効果的に導くためには、学習動機 を管理しておかなければならないといわれている。]

#### e. 要因の動機

Dimiyati と Mudjiono によると学習動機の内容は六つある。それは :

1. 学生の理想や願望
2. 学生の勉強意欲
3. 生徒の条件
4. 学生の環境
5. 教育と学習の動的要素
6. 生徒を学ばせる動力

### 3. 研究の方法

#### a. 研究のデザイン

本研究で使用される研究のデザインは、使用量的研究と相関研究。

#### b. 研究の サンプル

本研究のサンプルとなるのはスマラン第2イスラム 高等学校の生徒で人数は70人である。科学クラス4の生徒は34人で、社会クラス1の生徒は36人である。

**c. データを集める方法**

本研究ではアンケート、観察、ドキュメントでデータを集めることである。

**d. 妥当性と信頼性**

本研究では、アンケートの妥当性を計るために「konstruk」の妥当性を使用する。アンケートの妥当性だけでなく、アンケートの信頼性を計ることも大切なことである。本研究のアンケートの信頼性を計るために「alpha cronbach」という公式を使用される。

**e. データの分析方法**

本研究では使用されるデータを分析方法は「product moment」という公式である。その結果は0, 6 1 2 9である。それから、教師の教えるスキルに対する生徒の意識と生徒の学習動機の相関系があるかどうかを知るために、その結果は「product moment」係数表と比較した。

「r」テーブルによると、5%の信頼の程度では0, 2 3 2と1%の信頼の程度では 0, 3 0 2 である。つまり本研究の結果（0, 6 1 2 9）は「product moment」係数表より高い。それはその教師

教えるスキルに対する生徒の意識と生徒の学習動機の相関系があると分かる。

#### f. アンケートの分析方法

本研究では使用されるアンケートの分析方法は「deskriptif persentase」という公式である。

### 4. 研究の結果

#### a. 教師の教えるスキルに対する生徒の意識

アンケートに基づく日本語教師の教えるスキルに対する生徒の意識のパーセンテージは高いである。割合は 70.08 パーセントである。

もっと詳しくのは次のように説明する：

1. 補強を提供の基本スキルは 76.63 パーセントである。
2. 教室管理のスキルは 71.7 パーセントである。
3. 問いの基本スキルは 62.90 パーセントである。
4. 授業を開始すると終了するスキルは 61.71 パーセントである。
5. 様々な励みを与えるスキルは 53.78 パーセントである。

これは、すでに教師の教えるスキルに対する生徒の意識の比較的高いカテゴリに含めると結論付けることができる。上の結論から教師の教えるスキルに対する生徒の意識と生徒の学習動機の相関系があると知ることができる。

## b. 学習動機の要因

アンケートに基づいて、学習動機の要因のパーセンテージは高いである。割合は 70.20 パーセントである。もっと詳しくのは次のように説明する：

- a. 生徒の勉強意欲は 80、90 パーセントである。
- b. 生徒を学ばせる動力は 71, 5 パーセントである。
- c. 生徒の勉強意欲は 69, 50 パーセントである。
- d. 生徒の理想や願望は 68, 07 パーセントである。
- e. 教育と学習の動的要素は 66, 96 パーセントである。
- f. 生徒の環境は 64, 28 パーセントである。

## 5. 結論

本研究の結果は、「product moment」係数表よりもっと高いため、教師の教えるスキルに対する生徒の意識と生徒の学習動機があるということが結論づけられる。

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI PENELITIAN .....	viii
RANGKUMAN .....	ix
MATOME .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xxii
DAFTAR TABEL .....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxvi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah .....	4

1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori .....	11
2.2.1 Pengertian Guru.....	11
2.2.2 Keterampilan Dasar Mengajar Guru.....	12
2.2.3 Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Guru bahasa Jepang .....	22
2.3 Pengertian Motivasi Belajar .....	26
2.4 Faktor-faktor Motivasi Belajar .....	27
2.5 Hipotesis.....	30
2.6 Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	32
3.2 Variabel Penelitian .....	32

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5 Instrumen Penelitian .....	33
3.5.1 Kisi-kisi Angket Keterampilan Mengajar Guru dan Faktor-faktor Motivasi Belajar Siswa .....	35
3.5.2 Uji Validitas.....	37
3.5.3 Uji Reliabilitas.....	37
3.6 Teknik Analisis Data .....	39
3.7 Teknik Analisis Angket.....	40
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.2 Pembahasan .....	69
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
5.1 Simpulan.....	74
5.2 Saran ... ..	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.5.1 Kisi-kisi Angket

Tabel 3.5.3.1 Penafsiran Angka Korelasi

Tabel 3.7.1 Persentase Keterampilan Mengajar Guru dan Faktor-faktor Motivasi Belajar bahasa Jepang

Tabel 3.7.2 Interval Presentase

Tabel 4.1 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Tabel 4.4 Keterampilan Memberikan *Reinforcement* (Penguatan)

Tabel 4.7 Keterampilan Variasi Stimulus

Tabel 4.10 Keterampilan Mengelola Kelas

Tabel 4.13 Keterampilan Bertanya

Tabel 4.16 Cita-cita/aspirasi siswa

Tabel 4.19 Kemauan siswa

Tabel 4.22 Kondisi siswa

Tabel 4.25 Kondisi lingkungan siswa

Tabel 4.28 Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Tabel 4.31 Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Tabel 4.2.1 Hasil Penghitungan Angket

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nama responden

Lampiran 2 Angket Persepsi Keterampilan Mengajar Guru dan Faktor-faktor  
Motivasi Belajar

Lampiran 3 Tabel reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*

Lampiran 4 Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*

Lampiran 5 Data hasil jawaban angket

Lampiran 6 SK Dosbing

Lampiran 7 Surat keterangan penelitian dari sekolah

Lampiran 8 Pengambilan Data melalui Angket



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Keterampilan mengajar guru merupakan kecakapan atau kemampuan seorang guru dalam melaksanakan dan mengelola kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka keterampilan mengajar harus ada pada diri seorang guru. Apabila guru tidak memiliki keterampilan mengajar maka pembelajaran akan kurang efektif dan tujuan belajar tidak dapat tercapai dengan maksimal. Dalam buku *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* dinyatakan bahwa terdapat lima keterampilan dasar mengajar guru, antara lain: 1) keterampilan dasar bertanya, 2) keterampilan dasar memberikan umpan balik (*reinforcement*), 3) keterampilan variasi stimulus, 4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 5) keterampilan mengelola kelas. (Sanjaya, 2007: 33-47)

Dalam proses pembelajaran, keterampilan seorang guru tidak hanya mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan baik. Namun, seorang guru juga diharapkan mampu memberikan motivasi dalam proses pembelajaran. Jika guru dapat memberikan motivasi, maka siswa akan menjadi semangat dan penuh gairah dalam menerima materi yang diajarkan.

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan daya dorong siswa untuk melakukan suatu hal. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan kegiatannya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah/semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan menyebabkan pembelajar malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus menerus, dengan tujuan agar hasil belajar siswa meningkat.

Pada umumnya motivasi belajar antara siswa satu dengan siswa lainnya berbeda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, ada yang memiliki motivasi belajar sedang, dan ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Seperti yang terjadi di MAN 2 Semarang, berdasarkan hasil observasi, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar bahasa Jepang cenderung memperhatikan apa yang guru sampaikan, mencatat dan mengerjakan latihan dengan baik. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi sedang atau biasa-biasa saja, mereka cenderung hanya mengikuti pelajaran bahasa Jepang tanpa tahu apa yang sebenarnya sedang dipelajari. Beberapa siswa yang masih rendah motivasinya cenderung sering izin keluar kelas ketika pelajaran berlangsung. Bahkan ada juga yang tidak kembali ke kelas. Saat guru menerangkan suatu pelajaran, ada yang masih bercanda, tidur-tiduran, dan bersikap acuh tak acuh terhadap penjelasan guru tersebut.

Berdasar uraian di atas, kemungkinan ada beberapa penyebab motivasi belajar siswa di MAN 2 Semarang. Mulai dari dalam diri siswa, yaitu adanya

keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Serta ada siswa yang memiliki harapan akan cita-cita. Kemudian, ada juga pengaruh dari teman satu kelas dan lingkungan belajar. Selain itu, faktor dari guru, yaitu dalam kegiatan belajar, seperti metode atau cara guru menyampaikan materi kurang mendalam, penggunaan media kurang dioptimalkan, dan kurangnya mobilitas guru di dalam kelas untuk menanyakan kesulitan belajar kepada siswa.

Mengingat pentingnya keterampilan mengajar guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, penulis ingin melaksanakan penelitian tentang korelasi antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih judul “Korelasi Antara Persepsi Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Bahasa Jepang Siswa di MAN 2 Semarang”. Penulis ingin mengetahui adakah korelasi antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di kelas.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang ingin peneliti teliti adalah adakah korelasi antara persepsi keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar bahasa Jepang siswa di MAN 2 Semarang.

## **1.3 BATASAN MASALAH**

Dalam judul korelasi antara persepsi keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar bahasa Jepang siswa di MAN 2 Semarang ini, peneliti

memberikan batasan masalah yaitu penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas XII IPA dan XII IPS MAN 2 Semarang.

#### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui adakah korelasi antara persepsi keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar bahasa Jepang siswa di MAN 2 Semarang.

#### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi guru, dapat memperoleh informasi atau pengetahuan tentang keterampilan mengajar guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar.
2. Bagi pembaca, memberikan referensi tambahan bagi yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan keterampilan mengajar guru dan atau motivasi belajar siswa.

#### **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara garis besar skripsi ini dibagi atas tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, pengesahan, pernyataan, moto dan persembahan, kata pengantar, sari, rangkuman dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori yang memaparkan kajian pustaka dan teori tentang (1) Pengertian Guru, (2) Keterampilan Mengajar Guru, (3) Keterampilan Mengajar Guru bahasa Jepang, (4) Motivasi Belajar, (5) Faktor-faktor Motivasi Belajar, (6) Hipotesis, (7) Kerangka Pikir.

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis uji hipotesis.

Bab V berisikan simpulan dan saran

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dipakai sebagai acuan terkait dengan penelitian berjudul “Korelasi Antara Persepsi Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Bahasa Jepang Siswa di MAN 2 Semarang”. Dalam hal ini, ada beberapa studi yang dijadikan acuan dalam kajian penelitian ini. Studi-studi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu berasal dari tesis Sukandi (2011) yang berjudul *Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri di Kabupaten Indramayu*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri di Kabupaten Indramayu. Hasil uji koefisien regresi dengan uji F (untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak) menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa SMK Negeri di Kabupaten Indramayu.

Dalam kaitannya dengan penelitian penulis adalah adanya kesamaan topik yaitu tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa.



Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada tujuan penelitian, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data. Dalam tesis Sukandi (2011) disebutkan bahwa tujuan penelitian untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri di Kabupaten Indramayu. Sedangkan dalam skripsi penulis tujuan penelitian untuk mengetahui adakah korelasi antara persepsi keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MAN 2 Semarang.

Metode penelitian yang digunakan oleh Sukandi (2011) adalah penelitian eksplanatif dengan menggunakan *mix method*, yaitu data kuantitatif yang didapatkan dianalisis kemudian dilakukan *Focus Group Discussion* terhadap hasil analisis tersebut. Sedangkan dalam penelitian penulis, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Sukandi (2011) yaitu melalui kuesioner dan *Focus Group Discussion* hasil sementara dari kuesioner. Dari diskusi grup terfokus ini diharapkan muncul ide/gagasan yang dapat memberikan klarifikasi dari hasil sementara dari kuesioner. Sedangkan dalam penelitian penulis, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan angket. Dari observasi diharapkan dapat mengetahui suasana pembelajaran, kondisi fisik, dan perilaku secara langsung pada objek penelitian.

Kajian selanjutnya mengenai minat, motivasi, dan prestasi belajar siswa yang ditulis oleh Munawaroh (2011) berjudul *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Kayu SMK Negeri 2 Adiwerna*

*Tegal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal. Hasil penelitian menyebutkan bahwa nilai Adjusted R kuadrat =  $0,763 = 76,3\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas minat dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai variabel terikat prestasi belajar sebesar  $76,3\%$  dan termasuk dalam kategori kuat. Sedangkan untuk koefisien determinasi ( $r$  kuadrat) minat belajar adalah  $0,225 (22,5\%)$  dan untuk koefisien determinasi ( $r$  kuadrat) motivasi belajar adalah  $0,351 (35,1\%)$ .

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Munawaroh (2011) dengan penelitian penulis adalah instrumen yang digunakan sama-sama menggunakan angket. Angket yang digunakan ialah jenis angket tertutup.

Sedangkan perbedaan skripsi yang ditulis oleh Munawaroh (2011) dan penelitian penulis terdapat pada permasalahan yang dikaji dalam penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data serta metode pengumpulan data. Pada skripsi Munawaroh (2011) permasalahan yang dikaji dalam penelitiannya ialah (1) Bagaimanakah pengaruh minat terhadap prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal? (2) Bagaimanakah pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal? Sedangkan dalam penelitian penulis permasalahan yang dikaji ialah adakah korelasi antara persepsi keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar bahasa Jepang siswa MAN 2 Semarang.

Populasi dan sampel yang digunakan oleh Munawaroh (2011) ialah siswa kelas XI Kayu 1 dan 2 SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal sebanyak 66 siswa. Sedangkan dalam penelitian penulis, populasi dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas XII IPA 4 dan IPS 1 MAN 2 Semarang sebanyak 70 siswa.

Teknik analisis data yang digunakan oleh Munawaroh (2011) adalah analisis deskriptif prosentase dan analisis regresi berganda. Sedangkan dalam penelitian penulis teknik analisis data menggunakan rumus *product moment*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh Munawaroh (2011) menggunakan dokumentasi dan angket. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif sehingga alat yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah angket. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian penulis ialah observasi, angket, dan dokumentasi.

Kajian berikutnya adalah dari skripsi yang ditulis oleh Budiman (2016) berjudul *Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Bukittinggi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmanakah pengaruh antara motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru dan sejauhmanakah pengaruh antara motivasi mengajar guru dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kota Bukittinggi.

Pengujian terhadap hipotesis I menunjukkan bahwa hasil analisis jalur terhadap model yang dispesifikasikan tidak ditemukan bahwa motivasi mengajar guru melalui keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa. Artinya, upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan keterampilan mengajar guru, melalui peningkatan motivasi mengajar guru.

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis II analisis jalur yang ditemukan bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri Kota Bukittinggi tidak dipengaruhi secara langsung oleh keterampilan mengajar guru. Artinya, upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keterampilan mengajar guru.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana ditemukan bahwa adanya pengaruh motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Artinya, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi mengajar guru.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2016) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama siswa menengah atas atau yang sederajat tahun 2016. Adapun perbedaannya adalah penelitian Budiman (2016) untuk mengetahui sejauhmanakah pengaruh antara motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru dan sejauhmanakah pengaruh antara motivasi mengajar guru dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kota Bukittinggi. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus adakah korelasi antara persepsi keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MAN 2 Semarang.

Perbedaan lainnya ialah dalam penelitian Budiman (2016) menggunakan metode penelitian eksplanatif. Sedangkan dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Budiman (2016) yaitu kuesioner dengan alat ukur ranting skala dengan lima skala dan dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh Budiman (2016) yaitu pendekatan teknik *propor-tionate stratified random sampling*. Sedangkan dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu random sampling sederhana.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Guru**

Dilihat secara terminologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (*fitrah*) siswa, baik potensi kognitif, potensi apektif, maupun potensi psikomotorik (Ramayulis, 2004: 86)

Bukan itu saja, Mulyasa mengatakan bahwa guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, baik secara kelompok maupun individual. Ilmu pengetahuan yang disampaikan merupakan bekal dasar bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang. (Mulyasa, 2014: 46)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bab 1 pasal 1 ayat 1, bahwa yang dimaksud dengan guru

adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Rochman, 2012: 158)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas bisa diambil kesimpulan bahwa guru ialah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugas-tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual.

### **2.2.2 Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Guru**

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2007: 33) dalam buku *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ada beberapa keterampilan dasar tersebut dijelaskan berikut ini.

#### **2.2.2.1 Keterampilan Dasar Bertanya**

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Para ahli percaya pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap siswa, di antaranya:

- a. Bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
- c. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
- d. Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.

Mengingat begitu pentingnya peranan bertanya dalam proses pembelajaran, maka setiap guru harus memiliki keterampilan ini untuk menjamin kualitas pembelajaran.

#### **2.2.2.2 Keterampilan Dasar Memberikan Reinforcement**

Keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi (Sanjaya, 2007: 37)

Melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru; atau siswa akan berusaha menghindari respons yang dianggap tak bermanfaat.

Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu penguatan verbal dan nonverbal.

a. Penguatan Verbal

Adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasakan tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

b. Penguatan Nonverbal

Adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya, melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, dan lain sebagainya. Selain itu, penguatan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu, misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan (*contact*) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respons yang bagus.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan penguatan agar dapat meningkatkan motivasi pembelajaran.

a. Kehangatan dan Keantusiasan

Saat guru memberikan penguatan, tunjukkan sikap yang hangat dan antusias, bahwa penguatan itu benar-benar diberikan sebagai balasan atas respons yang dilakukan siswa.

b. Kebermaknaan

Yakinkan pada diri siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk siswa



c. Gunakan Penguatan yang Bervariasi

Penguatan perlu dilakukan dengan teknik yang bervariasi. Sekali-kali gunakan penguatan dengan bahasa verbal, dan di lain waktu gunakan dengan gerakan-gerakan.

d. Berikan Penguatan dengan Segera

Penguatan perlu diberikan segera setelah muncul respons atau tingkah laku tertentu. Penguatan yang ditunda pemberiannya tidak akan efektif lagi dan kurang bermakna.

Menurut penjelasan di atas, keterampilan dasar penguatan yang dilakukan oleh guru memiliki pengaruh dalam pembelajaran agar siswa mampu memberikan umpan balik setelah guru memberikan respon.

### 2.2.2.3 Keterampilan Variasi Stimulus

Variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran (Sanjaya, 2007: 38)

Ada tiga jenis variasi stimulus yang dapat dilakukan guru, yaitu:

a. Variasi pada Waktu Bertatap Muka atau Melaksanakan Proses Pembelajaran

Untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap kondusif, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan.

1) Penggunaan Variasi Suara (*Teacher Voice*)

Guru harus mampu mengatur suara kapan ia harus mengeraskan suaranya, dan kapan harus melemahkan suaranya. Ia juga harus mampu mengatur irama suara sesuai dengan isi pesan yang ingin disampaikan.

2) Pemusatan Perhatian (*Focusing*)

Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa. *Focusing* diperlukan untuk minta perhatian khusus dari siswa terhadap hal-hal yang spesifik

3) Kebisuan Guru (*Teacher Silence*)

Ada kalanya guru dituntut untuk tidak berkata apa-apa. Teknik ini bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa. Teknik “diam” ini dapat digunakan sebagai alat untuk menstimulasi ketenangan dalam belajar.

4) Mengadakan Kontak Pandang (*Eye Contact*)

Setiap siswa membutuhkan perhatian dan penghargaan. Guru yang baik akan memberikan perhatian kepada siswa melalui kontak mata. Kontak mata yang terjaga terus menerus dapat menumbuhkan kepercayaan dari diri siswa.

5) Gerak Guru (*Teacher Movement*)

Guru yang baik akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Gerakan-gerakan guru dapat membantu untuk kelancaran berkomunikasi, sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

b. Variasi dalam Menggunakan Media/Alat Bantu Pembelajaran

Variasi penggunaan media dan alat pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan variasi media yang dapat dilihat (*visual*) seperti menggunakan gambar, *slide*, foto, bagan, dan lain-lain.
- 2) Variasi alat atau media yang bisa didengar (*auditif*) seperti menggunakan radio, musik, deklamasi, puisi, dan lain sebagainya.
- 3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (*motorik*). Seperti berbagai macam peragaan, model, dan lain sebagainya.

c. Variasi dalam Melakukan Pola Interaksi

Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Guru perlu menggunakan variasi interaksi dua arah, yaitu pola interaksi siswa-guru-siswa, bahkan pola interaksi yang multiarah.

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan guru dalam pembelajaran harus dilakukan dengan bervariasi agar siswa menerima pelajaran dengan fokus dan antusias. Guru juga mampu mengoptimalkan alat-alat pendukung dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa mudah mengerti tentang apa yang disampaikan.

#### **2.2.2.4 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan

sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Secara khusus tujuan membuka pelajaran adalah untuk:

- a. Menarik perhatian siswa, yang bisa dilakukan dengan:
  1. Meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya.
  2. Melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, misalnya dengan menggunakan alat bantu
  3. Melakukan interaksi yang menyenangkan.
- b. Menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan:
  1. Membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan.
  2. Menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan.
  3. Mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.
- c. Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan:
  1. Mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.
  2. Menjelaskan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran, sehingga siswa memahami apa yang harus dilakukan.

3. Menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung.

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara:

- a. Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok persoalan.
- b. Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut.
- c. Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya.
- d. Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas (Sanjaya, 2007: 42)

Menurut penjelasan di atas, keterampilan membuka pelajaran yang dilakukan guru berfungsi sebagai kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Sedangkan keterampilan guru dalam menutup pelajaran berfungsi untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang pelajaran yang sudah dibahas.

### 2.2.2.5 Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Sanjaya, 2007: 44)

Perilaku mengganggu dapat muncul dari beberapa faktor, di antaranya:

- 1) Kondisi psikologis siswa, misalnya ingin diperhatikan atau MPO (mencari perhatian orang).
- 2) Siswa pernah mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan dari guru, sehingga secara tidak sadar ia mempunyai perasaan semacam balas dendam.

Untuk menghindari perilaku-perilaku yang dapat mengganggu, maka dalam pengelolaan kelas dapat dilakukan teknik-teknik berikut ini.

- a) Penciptaan kondisi belajar yang optimal

Hal ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar kelas dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran.

- b) Menunjukkan sikap tanggap

Menunjukkan sikap tanggap terhadap berbagai perilaku yang muncul di dalam kelas, baik perilaku yang mendukung seperti tanggap terhadap perhatian siswa, keantusiasan siswa, motivasi belajar siswa yang tinggi, dan lain sebagainya; maupun tanggap terhadap setiap perilaku yang tidak mendukung seperti ketidacuhan, motivasi belajar yang rendah, dan lain sebagainya.

c) Memusatkan perhatian

Kondisi belajar mengajar akan dapat dipertahankan manakala selama proses berlangsung guru bisa mempertahankan konsentrasi belajar siswa. Teknik yang dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa adalah dengan memusatkan perhatian siswa terus menerus. Pemusatan perhatian dapat dilakukan dengan:

- 1) Memberikan ilustrasi-ustrasi secara visual, misalnya dengan mengalihkan pandangan dari satu kegiatan ke kegiatan lain tanpa memutuskan kontak pandang baik terhadap kelompok maupun terhadap individu siswa.
- 2) Memberikan komentar secara verbal melalui kalimat-kalimat yang segar tanpa keluar dari konteks materi pelajaran yang sedang dibahas.

d) Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas

Siswa akan belajar dengan perhatian penuh manakala memahami tujuan yang harus dicapai serta mengerti apa yang harus dilakukan. Sering terjadi kurangnya konsentrasi disebabkan ketidakpahaman terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.

e) Memberikan teguran dan penguatan

Teguran diperlukan sebagai upaya memodifikasi tingkah laku. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menegur di antaranya:

- 1) Menegur diarahkan kepada siswa yang benar-benar mengganggu kondisi kelas dengan perilaku yang menyimpang.
- 2) Menegur dilakukan secara verbal dengan menghindari peringatan-peringatan yang kasar atau bertendensi menghina atau mengejek.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar guru dalam mengelola kelas diperlukan agar kondisi belajar optimal dan mampu mengendalikan suasana belajar ketika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu pembelajaran.

### **2.2.3 Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Guru bahasa Jepang**

Dalam komponen belajar mengajar, salah satunya adalah guru. Guru bahasa Jepang merupakan guru yang mengajarkan bahasa Jepang sebagai bahasa kedua, dan bukan merupakan bahasa pertama atau bahasa ibu dari para peserta didik (siswa). Oleh karena itu, guru bahasa Jepang juga harus memiliki keterampilan mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Nuibe dari G. Moskowitz (1991: 230) dalam buku *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang* yang ditulis oleh Sudjianto (2010), secara operasional ciri-ciri seorang guru bahasa asing yang baik, yakni mereka yang pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas selalu memperhatikan cara berinteraksi saat pembelajaran, yaitu guru selalu membiasakan diri menggunakan bahasa asing yang ia ajarkan dan sudah cukup menguasai bahasa asing yang diajarkannya. Saat berada di kelas-kelas tingkat permulaan (tingkat dasar) pun sedapat-dapatnya guru tidak menggunakan bahasa ibunya atau bahasa pengantar lain selain bahasa asing yang diajarkan.

Selain itu, guru juga harus mampu berbicara dengan bahasa asing yang diajarkannya secara lancar dan fasih. Sehingga saat pembelajaran siswa diharapkan menggunakan bahasa asing ketika bertanya. Ketika bertanya



hendaknya guru memuji pertanyaan siswa dan secara aktif menggunakan ungkapan atau ekspresi yang menggunakan gerak isyarat anggota tubuh.

Diharapkan guru selalu berpindah-pindah tempat selama mengajar di dalam kelas agar siswa selalu terdorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Secara langsung, guru memberikan umpan balik (feed back) atas apa yang sudah diajarkan. Guru hendaknya mengajarkan hal-hal yang berdekatan dengan dirinya dan tidak banyak menggunakan waktu untuk menulis di papan tulis agar siswa lebih mudah mengerti.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyapa atau mengajak berbicara kepada pembelajar. Waktu untuk apersepsi atau pengantar, mengulang pelajaran dan berbicara agak panjang tetapi proses pembelajaran harus cepat. Berikan *setting* membantu pembelajar mempersiapkan media dan bahan pembelajaran.

Selain memberikan unsur kognitif, guru diharapkan selalu sabar dan teguh hati. Selain itu, mampu memberi nasihat atau perhatian kepada pembelajar dengan perasaan dan ucapan yang halus, ramah, dan lemah lembut.

Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah persiapan mengajar. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, yaitu:

### **1. Mengetahui Pembelajar**

Yaitu sebelum menyusun rencana pembelajaran, guru harus memperoleh informasi tentang pembelajar dengan mengecek hal-hal yang penting bagi proses pembelajaran. Seperti, (1) catatan pribadi pembelajar (nama, usia, jenis kelamin, keadaan tempat tinggal, kewarganegaraan, bahasa ibu, bahasa lain yang sering

dipakai selain bahasa ibu); (2) riwayat pendidikan pembelajar (riwayat pendidikan bahasa Jepang, bahan-bahan pembelajarannya, metode pembelajarannya, dan lain sebagainya); (3) tingkat kemampuan bahasa Jepang pembelajar; (4) media yang dapat dipakai untuk pelajaran bahasa Jepang (radio, radio kaset, televisi, dan lain sebagainya); (5) perlu diketahui tujuan dan pentingnya bahasa Jepang bagi pembelajar; (6) spesialisasi atau minat pembelajar (Sudjianto, 2010: 25-27).

## **2. Membuat Rencana Pembelajaran**

Setelah mengetahui tentang pembelajar yang akan dihadapinya, kegiatan lain yang harus dilaksanakan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah membuat rencana pembelajaran.

Yang dimaksud rencana pembelajaran di sini yaitu yang di dalam bidang pembelajaran bahasa Jepang disebut *kyooan* (teaching plan), yaitu suatu rencana yang disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang biasanya berisi tentang tujuan pembelajaran, sasaran pembelajaran, materi pembelajaran, proses kegiatan belajar, dan sebagainya (Sudjianto, 2010 : 27).

Oleh karena setiap guru akan dihadapkan pada kegiatan penyusunan rencana pembelajaran, maka sudah tentu ia harus memiliki pengetahuan dan keterampilan bagaimana cara membuat rencana pembelajaran yang baik. Namun perlu diperhatikan bahwa yang lebih penting bukan hanya bentuk rencana pembelajaran, tetapi yang jauh lebih penting adalah proses kegiatan pembelajaran.

Menurut artikel yang ditulis oleh Danasasmita yang berjudul *Guru Bahasa Jepang di Indonesia: Peluang dan Tantangan*, mengatakan bahwa hal penting

yang perlu dimiliki seorang guru bahasa Jepang adalah penguasaan metodologi, yaitu komponen yang berkaitan dengan penyajian bahan ajar agar lebih efektif. Bila hal tersebut dikuasai maka akan memperlancar proses pendidikan dan akan memberikan mutu lulusan yang baik. Sementara dari aspek materi, yaitu komponen yang mengandung unsur fasilitas, sarana, dan prasarana pendidikan, guru bahasa Jepang harus mengetahui dengan baik sarana prasarana seperti apa yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan belajar bahasa Jepang. Demikian juga aspek evaluasi, penting diperhatikan mengingat evaluasi berfungsi menilai sejauh mana keberhasilan seorang guru menyampaikan materi ajar, menyediakan informasi yang berguna untuk perbaikan pembelajaran pada masa mendatang.

Dalam konteks guru bahasa Jepang, profesionalisasi juga berkaitan dengan keahlian khusus dalam bahasa Jepang. Sebagai suatu profesi, guru bahasa Jepang seperti juga guru-guru lain dituntut untuk memenuhi kriteria profesional. Dari aspek fisik, memiliki kesehatan jasmani dan rohani. Sedangkan dari aspek mental kepribadian, memiliki kepribadian, mencintai bangsa dan sesama manusia, dan memiliki rasa kasih sayang kepada anak didik. Berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa.

Guru bahasa Jepang juga diharapkan mampu terampil: menyiapkan bahan pelajaran, menyusun satuan pelajaran, menyampaikan ilmu kepada murid, memotivasi, serta menggunakan bahasa Jepang yang baik dan benar. Untuk melaksanakan peranan ini, guru bahasa Jepang harus memenuhi syarat

kepribadian dan syarat penguasaan ilmu tertentu. Guru bahasa Jepang juga harus terbuka, tidak bertindak otoriter, tidak bersikap angkuh, ramah terhadap siapa pun, suka menolong, simpati dan empati terhadap pimpinan, teman dan para siswa. Guru bahasa Jepang harus memiliki karakter budaya Jepang yang terkenal memiliki sikap ramah, sopan, disiplin, tekun, dan penuh semangat dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru bahasa Jepang harus memiliki beberapa peran yaitu peran kognitif, berperan secara profesionalitas, dan sebagai agen moral dan innovator.

### 2.3 Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Isbandi, 1994: 154)

Adapun pengertian motivasi belajar dalam *kokugojiten* yang diungkapkan oleh Kurairi (1992: 152) adalah:

学習動機とは学習者が学習を維持していくための原動力となるものであり、教師が効果的に導くためには、学習動機を理解しておかなければならないといわれている。

Gakushuudouki to wa gakushuusha ga gakushuu o ijishite ikutame no gendouryoku to narumono de ari, kyoushi ga koukateki ni michibiku tameni wa, gakushuudouki o rikaishite okanakerebanaranai to iwarete iru.

Artinya:

“ Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada diri pembelajar untuk bisa mempertahankan pelajaran, dan seseorang guru harus memahami motivasi belajar agar dapat membimbing dengan efektif ”.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2014: 75)

Berdasarkan teori-teori motivasi belajar yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri seseorang sehingga berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur pendukung yang berperan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

#### **2.4 Faktor-faktor Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat timbul karena beberapa indikator yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Serta adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (B. Uno, 2014: 23)

Perbuatan atau perilaku individu manusia ditentukan oleh faktor-faktor di dalam diri, yaitu faktor pribadi, dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu.

### 1. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

### 2. Kemauan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

### 3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

### 4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Disisi lain, menurut Subini (2013: 91) kondisi lingkungan di sekitar anak meliputi tiga hal yaitu, faktor

keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

#### 5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Keseluruhan lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

#### 6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Sebagai pendidik, guru dapat memilah dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah cita-cita atau aspirasi siswa yang kuat, kemauan siswa untuk mencapai tugas-tugas perkembangan diri, kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani, kondisi lingkungan siswa yang mendukung, serta unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

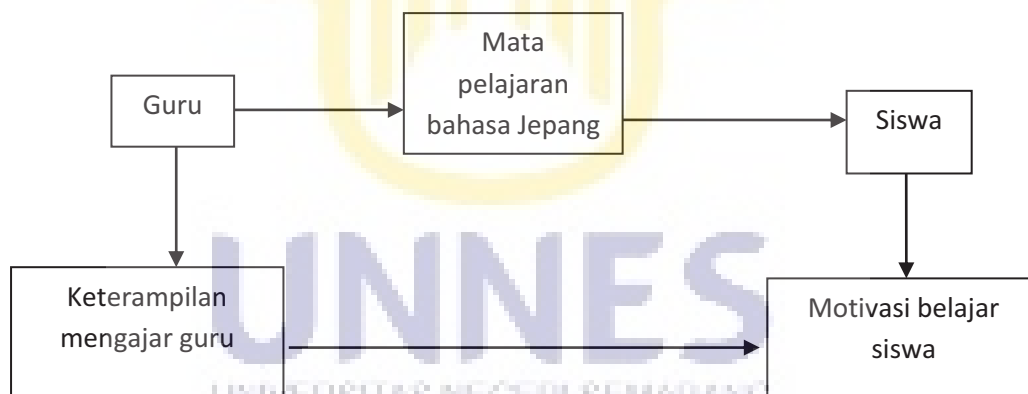
## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Karena bersifat sementara, maka jawaban tersebut bisa benar dan bisa salah.

Dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis, yaitu:

- a) H1 : ada korelasi antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar bahasa Jepang siswa MAN 2 Semarang.
- b) H0 : tidak ada korelasi antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar bahasa Jepang siswa MAN 2 Semarang.

## 2.6 Kerangka Berpikir

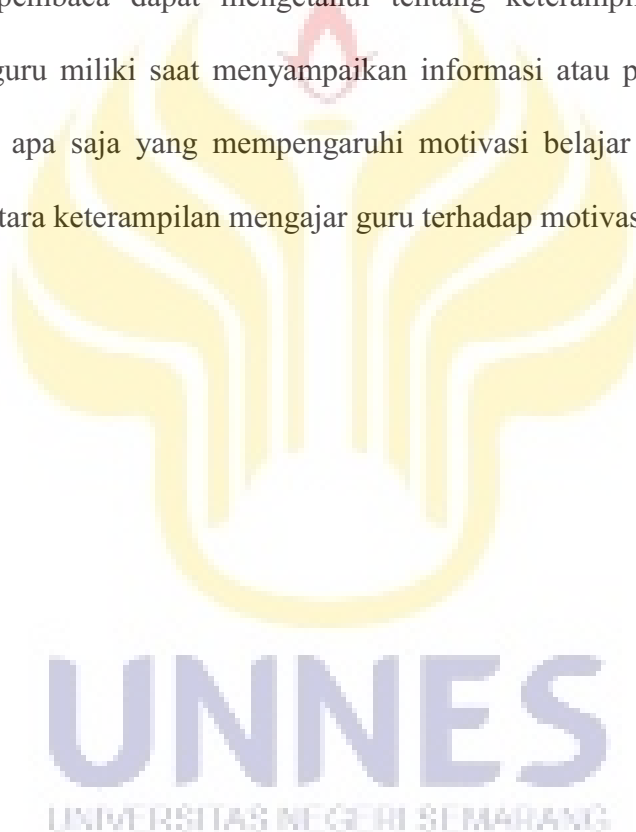


Mata pelajaran bahasa Jepang di MAN 2 Semarang merupakan mata pelajaran bahasa asing yang harus diikuti oleh seluruh kelas XII IPA dan IPS. Dalam proses belajar mengajar bahasa Jepang, setiap guru diharapkan memiliki keterampilan mengajar. Namun, tidak cukup dengan keterampilan mengajar saja, guru



diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan alasan tersebut, maka perlu adanya penelitian mengenai persepsi keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran bahasa Jepang di MAN 2 Semarang. Dari hasil penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui tentang keterampilan apa saja yang seharusnya guru miliki saat menyampaikan informasi atau pesan kepada siswa, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan adakah hubungan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari interpretasi data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi keterampilan mengajar guru dari yang paling tinggi ke yang paling rendah yaitu keterampilan memberikan *reinforcement* (penguatan) dengan presentase 76, 63%, keterampilan mengelola kelas dengan presentase 71, 7%, keterampilan bertanya dengan presentase 62, 90%, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan presentase 61, 71%, dan keterampilan memberikan variasi stimulus dengan presentase 53, 78%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi keterampilan mengajar guru di mata siswa tinggi dan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar bahasa Jepang.

Sedangkan faktor-faktor motivasi belajar siswa dari yang paling tinggi ke paling rendah yaitu kemauan siswa dengan presentase 80, 90%, upaya guru membelajarkan siswa dengan presentase 71, 5%, kondisi/keadaan siswa dengan presentase 69, 50%, cita-cita/aspirasi siswa dengan presentase 68, 07%, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dengan presentase 66, 96%, serta kondisi lingkungan siswa dengan presentase 64, 28%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar bahasa Jepang.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan statistik yaitu dalam uji korelasi, nilai  $r$  hitung adalah 0,6129 jika ditafsirkan dengan *tabel penafsiran angka korelasi* termasuk ke dalam kategori *kuat*. Sedangkan  $r$  tabel adalah 0,232 (5%)

dan 0,302 (1%). Karena nilai  $r$  tabel lebih kecil daripada  $r$  hitung, maka dapat dinyatakan terdapat korelasi positif yang kuat. Dengan demikian hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini diterima dan secara otomatis hipotesis nol (H0) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara variabel X ( persepsi keterampilan mengajar guru ) dan variabel Y ( faktor - faktor motivasi belajar siswa ).

## 5.2 Saran

Berikut adalah saran dari penulis kepada pembaca mengenai penelitian ini

1. Bagi guru bahasa Jepang MAN 2 Semarang, berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru di kelas sudah baik. Namun ada beberapa keterampilan mengajar guru yang harus ditingkatkan yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran serta keterampilan dalam memberikan variasi stimulus.
2. Bagi peneliti selanjutnya, jika akan melakukan penelitian yang sejenis diharapkan dapat melakukan observasi secara berkelanjutan untuk memperkuat data sehingga hasil yang diharapkan dapat valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akira, Matsumura. 1988. *Kokugo Jiten*. Tokyo: Obunsha.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiman, Fajar. 2016. *Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Bukittingi*. Padang: UNP. [ejurnal.unp.ac.id](http://ejurnal.unp.ac.id) (4 Juni 2017)
- Danasasmita, Wawan (Eds). 2009. *Artikel Guru Bahasa Jepang di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Bandung: UPI
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isbandi. 1994. “Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran”. Dalam B. Uno Hamzah (Ed.). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Hlm 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. “Pemikiran Pendidikan Islam”. Dalam Rochman, Chaerul (Eds.). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Hlm 25. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Madinatul. 2011. *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Kayu SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal*. Semarang: Unnes. [ejurnal.unnes.ac.id](http://ejurnal.unnes.ac.id) (20 Mei 2017).
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. “Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra”. Dalam Sutedi, Dedi (Ed.). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Hlm 225-226. Bandung: Humaniora Utama Press.

- Ramayulis. 2004. "Ilmu Pendidikan Islam". Dalam Rochman, Chaerul (Eds.). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Hlm 25 . Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rochman, Chaerul, dkk. 2012. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sardiman . 2007. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar". Dalam skripsi Mega Silvia *Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Yang Berasal Dari Jawa dan Luar Jawa di SMK Bagimu Negeriku Semarang*. Skripsi. Hlm 13. Semarang: FBS Unnes
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Subini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera
- Sudjianto. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bekasi: PT Kesaint Blanc Indah Corporation.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukandi. 2011. *Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri di Kabupaten Indramayu*. Jakarta: UI. [lontar.ui.ac.id](http://lontar.ui.ac.id) (4 Juni 2017)
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Wahosumidjo. 1992. "Kepemimpinan dan Motivasi". Dalam B. Uno Hamzah (Ed.). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Hlm 8. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yoshinori, Nuibe. 1991. "Nihongo Kyooikugaku Nyuumon". Dalam Sudjianto (Ed.). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Hlm 230. Bekasi: PT Kesaint Blanc Indah Corporation.